

HUBUNGAN ANTARA GROWTH MINDSET DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Alfiyyah Alifah Ahmad¹, Muh Ayyub Alfajri²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

ifah04.ahmad@gmail.com¹, ayyubalfajri1104@gmail.com²

Jl Sultan Alauddin No. 259, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Korespondensi penulis: ifah04.ahmad@gmail.com, ayyubalfajri1104@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between Growth Mindset and Learning Outcomes of Elementary School Students. This study is a Quantitative Research with a pre-experimental one group pretest-posttest design conducted on elementary school students. The research subjects were 15 students. Data were collected through observation, questionnaires, tests and documentation, then analyzed descriptively quantitatively. The results showed that there was an increase in learning outcomes with an average pretest score of 66.67 to 87.20 in the posttest. Based on the Shapiro-Wilk normality test, the data were declared normally distributed so that the test was continued using a paired sample t-test with a t-count result of 6.118 with a significance of $0.00 < 0.05$ which means there was a significant increase after treatment. To see the relationship between growth mindset and learning outcomes, a correlation test was used, where the results of the correlation test obtained a value of $r = 0.451$ which means the correlation value is in the interval 0.40-0.599. This indicates that growth mindset has a moderate relationship to student learning outcomes.*

Keywords: *growth mindset, learning outcomes, learning, students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Growth Mindset dan Hasil Belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest yang dilaksanakan pada siswa sekolah dasar. Subjek penelitian adalah 15 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, test dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai pretest sebesar 66,67 menjadi 87,20 pada posttest. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-wilk, data dinyatakan berdistribusi normal sehingga pengujian dilanjutkan menggunakan uji paired sample t-test dengan hasil t_{hitung} sebesar 6.118 dengan signifikansi $0.00 < 0.05$ yang berarti terdapat peningkatan signifikan setelah perlakuan. Untuk melihat hubungan antara growth mindset dengan hasil belajar, digunakan uji korelasi, yang dimana hasil uji korelasi di peroleh nilai $r = 0.451$ yang berarti nilai korelasi berada pada interval 0.40- 0.599. hal ini menunjukkan growth mindset mempunyai hubungan yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: growth mindset, hasil belajar, pembelajaran, peserta didik..

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan dilaksanakan melalui suasana belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. (Rahman et al., 2022:2).

Menurut Siahaan et al., (2023:6934) Pendidikan yang berkualitas mencakup kualitas proses dan hasil (produk). Pendidikan dikatakan bermutu dari segi proses jika kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna, serta didukung oleh sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana.

Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan kondisi

internal berupa kebutuhan, keinginan, atau hasrat yang mendorong individu untuk bertindak aktif dalam mencapai tujuan tertentu (Rismayanti et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran, motivasi sangat berpengaruh terhadap semangat belajar dan keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, aktif dalam proses belajar, dan menunjukkan perkembangan kepribadian serta kualitas individu yang lebih baik (Andriani & Rasto, 2019).

Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan rendahnya semangat belajar dan pencapaian hasil yang tidak optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharni (2021) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan syarat mutlak dalam kegiatan belajar, dan tanpa adanya motivasi, siswa tidak akan mampu mencapai hasil belajar secara maksimal (Suharni - & Purwanti -, 2018). Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membangkitkan semangat belajar siswa, menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan

motivasi secara berkelanjutan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa, dengan motivasi belajar sebagai faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, bahkan cenderung bersikap cuek atau tidak peduli selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki dorongan internal untuk terlibat dalam proses belajar, yang dapat berdampak buruk pada perkembangan akademik dan kualitas mereka. Tanpa motivasi, siswa tidak akan berusaha untuk memahami materi yang diajarkan, yang akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan (Syafira et al., 2024).

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menanamkan growth mindset pada siswa. Growth mindset merupakan istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Carol S. Dweck untuk menggambarkan keyakinan bahwa kemampuan individu dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan pembelajaran dari

kegagalan. Individu dengan growth mindset percaya bahwa kecerdasan dan keterampilan bukanlah sifat yang tetap, melainkan sesuatu yang bisa ditingkatkan seiring waktu. Sebaliknya, individu dengan fixed mindset cenderung meyakini bahwa kemampuan mereka bersifat bawaan dan tidak dapat berubah secara signifikan (Dweck, 2006). Perbedaan cara pandang ini sangat memengaruhi cara seseorang menyikapi tantangan, kegagalan, serta proses belajar secara keseluruhan (Suniah, 2025).

Growth mindset mengajarkan bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat berkembang melalui usaha, ketekunan, dan pembelajaran dari kegagalan. Peran guru sangat penting dalam hal ini, tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa untuk memiliki pola pikir yang positif dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan emosional dan psikologis mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa dan menanamkan pola pikir yang positif, seperti growth mindset, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dweck (2006) dalam penelitiannya mengenai growth mindset mengungkapkan bahwa siswa yang percaya bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha dan ketekunan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih resilient dalam menghadapi tantangan akademik (Dweck, 2006). Penelitian oleh Blackwell, Trzesniewski, dan Dweck (2007) juga menunjukkan bahwa penerapan growth mindset dapat meningkatkan kinerja akademik siswa, karena mereka lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih berani mencoba hal baru (Blackwell et al., 2007). Selain itu, penelitian oleh Syafira et al. (2024) menekankan

pentingnya bimbingan dan dukungan emosional dari guru untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Syafira et al., 2024). Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa menanamkan Growth mindset kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mendeskripsikan hubungan antara growth mindset dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji t dan uji korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada setelah penerapan pendekatan growth mindset dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penerapan growth mindset untuk mengukur kemampuan siswa, sedangkan post-test diberikan setelah penerapan growth mindset. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel hasil analisis deskriptif berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Statistics		pretest	posttest
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		66,67	87,20
Median		65,00	85,00
Mode		70	100
Std. Deviation		5,233	9,829
Variance		27,381	96,600
Range		15	30
Minimum		60	70
Maximum		75	100
Sum		1000	1308

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai pre-test memiliki rata- rata sebesar 66.67 dengan nilai minimum 60 dan maximum 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih berada pada kategori cukup dan belum optimal. Setelah penerapan pendekatan growth mindset dalam proses pembelajaran, nilai post-test mengalami peningkatan rata-rata menjadi 87.20 dengan nilai minimum 70 dan nilai maximum 100. Peningkatan rata- rata sebesar 20.53. hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan perlakuan.

Sebelum dilakukan uji t guna melihat perbedaan pada hasil belajar siswa, terlebih dahulu digunakan uji normalitas data untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. karena sampel yang digunakan < 50 sehingga di gunakan uji normalitas Shapiro-wilk.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	0,205	15	0,091	0,882	15	0,052
posttest	0,170	15	.200*	0,901	15	0,098

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pre-test sebesar 0.052 dan nilai post-test sebesar 0.098 keduanya berada diatas 0.05 atau > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu t dapat digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1Pretest-posttest	20,533	12,999	3,356	27,732	13,335	6,118	14	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan SPSS for Windows, diperoleh t_{hitung} sebesar 6.118 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0.05 (5%) dengan derajat kesalahan ($dk = n - 1$, berarti $15 - 1$) di peroleh nilai 2.144. dari hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara growth mindset terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Untuk melihat hubungan antara growth mindset dan hasil belajar peserta didik digunakan uji korelasi antara hasil kuesioner dan hasil post-test.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		posttest	haslangket
Posttest	Pearson Correlation	1	.451
	Sig. (2-tailed)		0,091
	N	15	15
haslangket	Pearson Correlation	.451	1
	Sig. (2-tailed)	0,091	
	N	15	15

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0.451. koefisien korelasi menurut Sugiono (2016), dimana nilai korelasi yang berada pada tingkat hubungan sedang yaitu beradapada interval 0.40- 0.599. hal ini berarti growth mindset mempunyai hubungan yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan pendekatan growth mindset menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil mengubah cara berpikir siswa dalam memandang kemampuan belajar mereka. Pada tahap awal (pre-test), siswa cenderung menunjukkan kemampuan awal yang berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keyakinan dan strategi belajar yang optimal.

Setelah penerapan pendekatan growth mindset, siswa diarahkan untuk memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan strategi belajar yang tepat. Keyakinan ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan gigih dalam menghadapi tugas pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya nilai post-test secara signifikan.

Penerapan pendekatan growth mindset berperan dalam: Meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena siswa mulai percaya bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh bakat semata, tetapi oleh usaha. Mendorong siswa lebih tekun, karena mereka menjadi tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam materi IPS. Dan Meningkatkan strategi belajar, karena siswa menjadi lebih terbuka terhadap umpan balik dan mau memperbaiki kesalahan.

Hasil ini sejalan dengan teori growth mindset yang dikemukakan oleh Carol Dweck, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki growth mindset akan memandang kemampuan sebagai sesuatu yang dapat berkembang, sehingga cenderung menunjukkan usaha dan ketekunan yang lebih besar dalam belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan growth mindset dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan growth mindset berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai pre-test sebesar 66,67 menjadi 87,20 pada post-test, serta hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan growth mindset dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, ketekunan, dan strategi belajar yang tepat, sehingga berdampak pada perbaikan hasil belajar. Kemudian hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,451$ dengan nilai signifikansi $0,091 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa meskipun growth mindset memiliki arah hubungan positif dan berada pada kategori sedang.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A Longitudinal Study and an Intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House
- Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsurnya. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rismayanti, R., Rayhan, M. A., Adzim, Q. K. E., & Fatimah, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.742>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Suharni -, & Purwanti -. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Suniah, Mulyanti. D, (2025). Peran Guru Dalam Menanamkan Growth Mindset Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 3(1), 16-24
- Syafira, P., Novaliza, S., Indah, T., Sulistianingsih, R., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Di SDN Kemuning 3. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12254>